

**PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP PERTANIAN
MELALUI KURSUS PERTANIAN DI KURSUS
PERTANIAN TAMAN TANI SALATIGA**

SKRIPSI

Oleh

LIONITA MELATI SINAYU PUTRI



**PROGRAM STUDI S-1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025**

PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP PERTANIAN
MELALUI KURSUS PERTANIAN DI KURSUS
PERTANIAN TAMAN TANI SALATIGA

Oleh

LIONITA MELATI SINAYU PUTRI
NIM : 23020320130058

Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi S-1 Agribisnis
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

PROGRAM STUDI S-1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lionita Melati Sinayu Putri

NIM : 23020320130058

Program Studi : S-1 Agribisnis

dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul: **Persepsi Generasi Muda terhadap Pertanian Melalui Kursus Pertanian di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga** dan penelitian yang terkait dengan skripsi ini merupakan karya penulis sendiri.
2. Setiap ide atau kutipan dari karya orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya ke dalam skripsi ini, telah diakui sesuai dengan standar prosedur disiplin ilmu.
3. Penulis juga mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari Pembimbing yaitu: **Siwi Gayatri, S.Pt., M.Sc., Ph.D** dan **Kadhung Prayoga, S.P., M.Sc.**

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan hal-hal yang menunjukkan telah dilakukannya kecurangan akademik, maka penulis bersedia gelar sarjana yang telah penulis dapatkan ditarik sesuai dengan ketentuan dari Program Studi S-1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.

Semarang, Juli 2025

Penulis,



Lionita Melati Sinayu Putri

Mengetahui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Siwi Gayatri, S.Pt., M.Sc., Ph.D

Kadhung Prayoga, S.P., M.Sc.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP
PERTANIAN MELALUI KURSUS
PERTANIAN DI KURSUS PERTANIAN
TAMAN TANI SALATIGA

Nama Mahasiswa : LIONITA MELATI SINAYU PUTRI

Nomor Induk Mahasiswa : 23020320130058

Program Studi / Departemen : S-1 AGRIBISNIS / PERTANIAN

Fakultas : PETERNAKAN DAN PERTANIAN

Telah disidangkan di hadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal

Pembimbing Utama



Siwi Gayatri, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

Pembimbing Anggota



Kadhung Prayoga, S.P., M.Sc.

Ketua Program Studi



Ir. Kustopo Budiraharjo, M.P.

Ketua Panitia Ujian Akhir Program



Ir. Joko Maryono, M.P., Ph.D.

Ketua Departemen



Ahmad N. Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D.



Prof. Sugiharto, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

RINGKASAN

LIONITA MELATI SINAYU PUTRI. 23020320130058. 2025. Persepsi Generasi Muda terhadap Pertanian Melalui Kursus Pertanian di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga (Pembimbing: **SIWI GAYATRI** dan **KADHUNG PRAYOGA**).

Dalam beberapa dekade terakhir, minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian cenderung mengalami penurunan. Salah satu faktor yang memengaruhi peralihan ini adalah persepsi negatif terhadap pertanian, termasuk pandangan bahwa pekerjaan di sektor ini kurang menguntungkan dan memiliki beban kerja yang berat. Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga menyediakan program kursus *Live In* dan *School Farming* yang memberikan pengetahuan dasar mengenai pertanian kepada siswa yang menduduki bangku sekolah, sehingga diharapkan kegiatan kursus mampu memperbaiki persepsi generasi muda terhadap pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi generasi muda terhadap bidang pertanian melalui program *Live In* dan *School Farming* pada Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga, Kelurahan Kutowinangun Lor, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan keunikannya sebagai lembaga pendidikan pertanian nonformal yang memiliki berbagai program kursus bagi semua kalangan, termasuk bagi siswa sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan utama dalam penelitian ini adalah generasi muda usia 15-18 tahun yang mengikuti program kursus di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi. Data kemudian dianalisis dengan kerangka berpikir Miles dan Huberman dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kursus pertanian program *Live In* di KPTT Salatiga membentuk persepsi yang lebih positif pada generasi muda terhadap dunia pertanian. Sebagian besar informan yang semula memiliki pandangan terbatas atau netral mulai memahami pentingnya pertanian sebagai bagian dari kehidupan dan pembangunan masyarakat. Mereka memandang petani sebagai profesi yang layak dihargai karena penuh perjuangan dan memiliki kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan. Selain itu, pengalaman langsung di lahan dan interaksi dengan praktik pertanian membuat beberapa informan menunjukkan ketertarikan untuk belajar lebih jauh, bahkan mempertimbangkan keterlibatan dalam bidang pertanian di masa depan. Akan tetapi, informan yang cenderung homogen tidak dapat merepresentasikan keseluruhan generasi muda di Indonesia sehingga hasil penelitian ini tidak dapat diaplikasikan kepada seluruh generasi muda.

KATA PENGANTAR

Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap tantangan nyata yang dihadapi sektor pertanian di Indonesia, terutama terkait rendahnya minat generasi muda untuk terlibat di dalamnya. Rendahnya regenerasi petani menjadi ancaman serius bagi keberlanjutan pertanian di masa depan. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam mendeskripsikan peran pendidikan nonformal, khususnya kursus pertanian, sebagai salah satu alternatif solusi untuk memperkenalkan pertanian kepada generasi muda dan menumbuhkan kembali ketertarikan mereka terhadap bidang ini.

Penulisan skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro. Skripsi ini mencakup persepsi generasi muda terhadap bidang pertanian setelah melalui program kursus di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Persepsi Generasi Muda terhadap Pertanian melalui Kursus Pertanian di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga”. Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Siwi Gayatri, S.Pt, M.Sc., Ph.D dan Kadhung Prayoga, S. P., M. Sc. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan rangkaian penulisan skripsi dengan baik dan lancar.
2. Prof. Sugiharto, S.Pt, M.Sc, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian.
3. Ahmad Ni'matullah Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D. selaku Plt. Ketua Departemen Pertanian.
4. Ir. Kustopo Budiraharjo, M.P. selaku Ketua Program Studi S-1 Agribisnis.
5. Ir. Joko Mariyono, M.P, Ph.D selaku Koordinator Laboratorium Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat yang telah membantu keberlangsungan penulisan skripsi.

6. Suryani Nurfadillah, S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis.
7. Rm. F.A. Sugiarta, S.S, SJ selaku Direktur Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga.
8. Br. Dieng Karnaedi, S.S, S.Pd, SJ selaku Manajer Bidang Edukasi dan J. Willy Kutanata, S.Th selaku Koordinator Bidang Edukasi yang telah banyak membimbing dan membantu penulis saat melakukan penelitian.
9. Seminari Menengah Santo Petrus Canisius Mertoyudan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian kepada siswa.
10. Ignatius Hendy Kristanto dan Teresia Triantini selaku karyawan Bidang Keuangan yang telah membantu kegiatan administratif penulis selama penelitian.
11. Teristimewa kepada Ayu Suprihatin, ibu yang selalu memberikan kasih, doa, dan motivasi yang tidak terhingga kepada penulis.
12. Alfa Putri, Vanessa Sisilia, Eva Ade, Salsabila Putri, Tiara Putri, dan Daffa Adhimas yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.

Hasil penulisan skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai persepsi generasi muda terhadap pertanian melalui kursus pertanian untuk dipahami bagi siapapun yang membaca. Penulisan skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan kata yang kurang berkenan dan memohon segala saran dan kritik yang membangun kesempurnaan tulisan ini.

Semarang, Mei 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR ILUSTRASI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
12.1. Latar Belakang	1
12.2. Tujuan dan Manfaat	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Persepsi	6
2.2. Generasi Muda	8
2.3. Kursus Pertanian	9
BAB III. METODE PENELITIAN	12
3.1. Kerangka Pemikiran.....	12
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	14
3.3. Metode Penelitian.....	14
3.4. Metode Penentuan Informan	15
3.5. Jenis dan Pengumpulan Data	15
3.6. Metode Pengolahan Data	16
3.7. Batasan Penelitian	18
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1. Gambaran Umum Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga.....	19
4.2. Program Kursus pada Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga.....	29
4.3. Ragam Materi Pembelajaran di Kursus Pertanian Taman	

Tani Salatiga.....	35
4.4. Profil Informan Penelitian.....	50
4.5. Program <i>Live In</i> oleh Siswa SMA Seminari Menengah Mertoyudan	59
4.6. Persepsi Generasi Muda terhadap Pertanian	66
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN.....	103
5.1. Kesimpulan	103
5.2. Saran.....	104
 DAFTAR PUSTAKA	105
 LAMPIRAN.....	109
 RIWAYAT HIDUP.....	183

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1.	Program Kursus pada Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga	30
2.	Daftar Biaya Kursus di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga	31
3.	Jadwal Harian di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga	32
4.	Jadwal Kelas Teori	34
5.	Materi Pembelajaran <i>One-day Program</i>	38
6.	Materi Pembelajaran <i>Three-days Program</i>	39
7.	Materi Pembelajaran <i>Seven-days Program</i>	41
8.	Materi Pembelajaran <i>One-month Program</i>	43
9.	Materi Pembelajaran <i>Three-months Program</i>	46
10.	Materi Pembelajaran Program <i>Live In</i>	49
11.	Usia Informan.....	51
12.	Daerah Asal Informan	52
13.	Kepribadian Informan	54
14.	Pekerjaan Orang Tua Informan	58
15.	Agenda Kegiatan <i>Live In</i> SMA Seminari Menengah Mertoyudan	61
16.	Pembagian Tempat Kerja Kegiatan <i>Live In</i>	64
17.	Pengalaman Kegiatan Bertani dalam SMA Seminari Mertoyudan	69
18.	Pendapat Negatif terhadap Pertanian	74
19.	Pendapat Positif terhadap Pertanian	76

20.	Keyakinan terhadap Aspek Ekonomi Pertanian.....	80
21.	Minat terhadap Bidang Pertanian.....	86
22.	Perasaan yang Muncul Selama Kegiatan Kursus.....	90

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor		Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Penelitian.....	13
2.	Analisis data (<i>interactive model</i>) Miles dan Huberman.....	16
3.	Logo baru Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga.....	21
4.	(a) Ruang kelas dan (b) beranda Area 1 KPTT Salatiga	22
5.	(a) Toko KPTT dan (b) lahan pertanian Area 2	23
6.	(a) Lahan perkebunan dan (b) peternakan babi Area 3	24
7.	Struktur Organisasi Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga..	25
8.	Suasana kelas teori <i>sustainable farming</i>	63
9.	(a) Kegiatan praktik di pos pembibitan dan (b) Suasana praktik di kebun Area 2	65
10.	Suasana kelas teori nutrisi tanaman bersama Romo Sunu	66

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Panduan Wawancara Informan Utama.....	109
2.	Panduan Wawancara Informan Kunci.....	112
3.	Panduan Wawancara Informan Tambahan	113
4.	Hasil Wawancara.....	116
5.	Dokumentasi Kegiatan <i>Live In</i>	169
6.	Lembar Persetujuan Informan	171

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian, sebagai pilar utama dalam menjaga ketahanan pangan dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, telah lama menjadi sektor vital dalam banyak negara. Sebagai contoh, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang Nilai Total Bruto (NTB) sebesar Rp2.617,67 T pada tahun 2023, menjadikannya peringkat ketiga kontributor tertinggi terhadap PDB Indonesia menurut lapangan usaha pada tahun tersebut (BPS, 2024). Namun, dalam beberapa dekade terakhir, telah diamati bahwa minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian cenderung menurun (Susilowati, 2016). Hal ini juga didukung oleh data hasil Sensus Pertanian 2013, hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018, dan hasil pencacahan lengkap Sensus Pertanian 2023 yang sama-sama menunjukkan proporsi petani dalam kelompok usia muda dengan usia kurang dari 35 tahun adalah 11% dari keseluruhan petani (BPS 2014; BPS 2018), dan bahkan menurun pada tahun 2023 menjadi sebesar 10,22% (BPS, 2023). Dapat diartikan bahwa dalam kurun waktu tersebut, petani di Indonesia masih didominasi oleh kelompok usia tua.

Generasi muda lebih sering terdorong untuk mengejar karier di sektor lain yang dianggap lebih modern dan menarik, seperti teknologi, bisnis, atau industri kreatif. Alasan-alasan yang mendorong peralihan dari sektor pertanian meliputi berkurangnya keahlian dan pengetahuan dalam pertanian, sulitnya mendapatkan

lahan, kurangnya perhatian pemerintah terhadap pertanian skala kecil, penurunan pembangunan infrastruktur di wilayah pedesaan, serta persepsi yang buruk tentang pertanian dan kehidupan di pedesaan (White, 2012). Persepsi generasi muda terhadap pekerjaan di bidang pertanian yang dianggap kurang menjanjikan, menjadikan minat mereka untuk mengembangkan potensi mereka di bidang tersebut tidak tertanam dalam *mindset* mereka (Werembinan *et al.*, 2018). Hal ini berpotensi mengancam keberlanjutan pertanian di masa depan di mana regenerasi petani sulit terjadi.

Meskipun sektor pertanian semakin ditinggalkan oleh generasi muda yang lebih tertarik pada karier di bidang teknologi, bisnis, dan industri kreatif, pendidikan dapat menjadi kunci untuk membalikkan tren ini. Pendidikan yang efektif diharapkan mampu menjadi katalisator dalam mengembangkan sumber daya manusia yang andal di sektor pertanian (Fitriani, 2014). Dalam hal ini, pendidikan diharapkan mengikis ketidaktahuan generasi muda akan pertanian sehingga memperbaiki persepsi generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian. Meski demikian, pada kurikulum pendidikan formal di Indonesia, pertanian tidak dikenalkan secara khusus. Akibatnya, generasi muda tidak pernah mendapatkan ilmu tentang pertanian selama pemuda menempuh pendidikan formal (Erliaristi *et al.*, 2022). Pada akhirnya, terbentuk kesan bahwa pendidikan melahirkan generasi muda yang terdidik tetapi tidak akrab dengan pertanian (Fikri *et al.*, 2021).

Alternatif solusi yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah pengenalan pertanian pada generasi muda melalui pendidikan nonformal. Kursus pertanian menjadi salah satu metode pendidikan nonformal yang mengemas materi pertanian

dengan terstruktur. Kursus pertanian adalah kegiatan belajar dan mengajar untuk petani dengan materi yang disusun secara sistematis dalam kurikulum dan dilaksanakan sesuai jadwal dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani (Sujono dan Yahya, 2017).

Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga (KPTT Salatiga) adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang telah berdiri sejak tahun 1965 dan berkomitmen untuk menyelenggarakan pendidikan *modern farming* yang mencakup pelatihan bertani dan beternak secara benar, organik, dan ekologis. Program kursus pada KPTT Salatiga terbagi menjadi *short course (one-day program)*, *three-days program*, *seven-days program*, *one-month program*, dan *three-months program* yang semuanya dilakukan dalam kelas praktik dan kelas teori.

Program-program yang dilaksanakan di KPTT Salatiga pada umumnya dilaksanakan mengikuti kurikulum yang telah disusun berdasarkan lamanya program. Apabila pihak peserta memberikan permintaan khusus terkait materi atau durasi program, pihak KPTT Salatiga dapat menyesuaikan lagi susunan kegiatan kursus. Sebagai contoh, kegiatan *Live In* selama tiga hari dapat dipersingkat menjadi dua hari bila pihak peserta, umumnya instansi sekolah, menghendaki.

Selain itu, yang menarik bagi peneliti adalah bahwa KPTT Salatiga juga menyediakan program *Live In* dan *School Farming*. Kedua program ini secara khusus ditujukan untuk generasi muda yang menduduki bangku Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Berbeda dengan program berdurasi panjang (satu bulan dan tiga bulan) yang memuat banyak materi teknis, kegiatan

Live In dan *School Farming* cenderung menitikberatkan pada pengenalan pertanian kepada peserta kursus. Persepsi generasi muda terhadap pertanian melalui kursus pertanian penting untuk diketahui dalam kaitannya dengan pemulihan regenerasi petani di Indonesia. Harapannya, kegiatan kursus pertanian dapat mengubah persepsi generasi muda terhadap pertanian menjadi lebih baik sehingga menarik minat generasi muda untuk bertani. Dalam hal ini, penelitian dilakukan dengan melibatkan siswa SMA Seminari Mertoyudan yang mengikuti kegiatan *Live In* selama tiga hari di KPTT Salatiga sebagai informan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Generasi Muda terhadap Bidang Pertanian Melalui Kursus Pertanian”.

1.2. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi persepsi generasi muda terhadap bidang pertanian melalui program *Live In* dan *School Farming* pada Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga. Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan menerapkan ilmu teoritik yang telah diperoleh di bangku kuliah, dapat mempelajari persepsi pelajar usia muda terhadap bidang pertanian.
2. Bagi Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga, sebagai sarana evaluasi sistem pembelajaran, tambahan informasi mengenai persepsi pelajar usia muda terhadap bidang pertanian, dan masukan untuk mengembangkan kurikulum pembelajaran di masa depan.

3. Bagi informan, siswa Sekolah Menengah Atas Seminari Menengah Santo Petrus Canisius Mertoyudan, penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan mengenai pertanian dan karier di bidang pertanian.
4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Persepsi

Kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus dianggap sebagai persepsi. Persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus yang terjadi di lingkungan sekitar (Sugihartono *et al.*, 2007). Persepsi juga dapat dikatakan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu. Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam menangkap atau cara pandang individu terhadap suatu hal yang ada di sekitarnya (Waidi, 2006). Persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi menurut Sarwono (2010), yaitu:

1. Perhatian, tiap individu memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja, sehingga dapat terjadi perbedaan fokus perhatian antara satu orang dengan yang lain, dan akan menimbulkan perbedaan persepsi.
2. Kesiapan mental seseorang terhadap stimulus yang akan muncul.
3. Kebutuhan, yang dimaksud adalah kebutuhan sesaat maupun tetap pada diri individu, yang nantinya akan memengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan tiap orang yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi.
4. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.
5. Tipe kepribadian, yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda.

Persepsi juga memiliki indikator-indikator berupa (Walgito, 2010):

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.

Rangsang atau objek diterima dan diserap oleh panca indra sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indra tersebut akan memberikan gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak.

2. Pengertian atau pemahaman terhadap objek.

Setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek.

3. Penilaian atau evaluasi individu terhadap objek.

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu, persepsi bersifat individual.

Generasi muda memiliki persepsi yang buruk terhadap pertanian, seperti persepsi bahwa pertanian adalah pekerjaan yang sulit, melelahkan, kurang menguntungkan, dan tidak memiliki daya tarik dibandingkan sektor lain. Persepsi yang negatif terhadap pekerjaan di bidang pertanian menjadikan minat generasi muda untuk mengembangkan potensi di bidang tersebut tidak tertanam dalam *mindset* mereka (Werembinan *et al.*, 2018). Sekalipun generasi muda memiliki persepsi ekonomi positif terhadap pertanian, partisipasi mereka tetap rendah karena faktor sosial, psikologis, dan persepsi bahwa sektor lain lebih menarik dan menguntungkan (Magagula dan Tsvakirai, 2020).

Dalam penelitian terdahulu oleh Nuryaman *et al.* (2023) generasi muda memiliki persepsi dan motivasi yang tinggi terhadap pekerjaan di sektor pertanian, tetapi ekspektasi mereka juga tinggi. Faktor-faktor yang memengaruhi minat generasi muda meliputi dukungan orang tua yang tidak sepenuhnya, rasa gengsi bekerja di sektor pertanian, penghasilan yang tidak menentu, kebutuhan modal yang besar, serta ketidaksesuaian dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Begitu pula dengan penelitian oleh Herlina *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa generasi muda juga memiliki persepsi positif terhadap aspek pendapatan dan peranan dalam kegiatan, tetapi menunjukkan sikap yang kurang antusias terhadap aspek kepuasan kerja, minat, serta tingkat kelelahan dalam bertani.

2.2. Generasi Muda

Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan baik dari segi karakter maupun kognitif. Generasi muda menjadi salah satu aspek yang esensial bagi pembangunan nasional bangsa Indonesia (Handitya, 2019). Generasi ini mencakup individu-individu pada satu kelompok usia tertentu. Umumnya, generasi muda adalah kelompok usia 0-35 tahun (Aulia *et al.*, 2021).

Generasi muda memiliki beberapa kelebihan dari segi karakter. Beberapa karakter unggul yang dimiliki oleh generasi muda antara lain kreativitas, idealisme, serta kecakapan dalam teknologi (Nanggala, 2020). Generasi muda saat ini memiliki preferensi tersendiri mengenai pekerjaan dan karier. Pada umumnya, generasi Z mencari lingkungan pekerjaan yang menyenangkan dengan jadwal yang

fleksibel dan juga bayaran pekerjaan lembur yang tinggi (Stillman dan Stillman, 2017).

Generasi muda umumnya tidak tertarik untuk bekerja di bidang pertanian. Rendahnya tingkat keterlibatan generasi muda dalam bidang pertanian menyebabkan produktivitas hasil tani yang rendah, profesi petani yang dianggap membosankan, upah biaya pekerja yang tinggi, pendapatan petani yang menurun tiap tahunnya, dan pekerjaan petani yang didominasi oleh orang tua dan juga ibu rumah tangga di desa (Mbah *et al.*, 2016). Penelitian terdahulu dari Werembinan *et al.* (2018) menyajikan kesimpulan bahwa hanya 20% dari generasi muda yang menjadi responden yang berminat pada kegiatan pertanian, sedangkan 80% di antaranya tidak tertarik. Penyebab utama rendahnya minat ini adalah persepsi bahwa pertanian adalah pekerjaan yang sulit, melelahkan, kurang menguntungkan, dan tidak memiliki daya tarik dibandingkan sektor lain.

2.3. Kursus Pertanian

Kursus pertanian merupakan salah satu metode penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok merupakan upaya penyuluh untuk mendekati dan berinteraksi dengan individu dalam kelompok yang bertujuan untuk mempermudah proses penyuluhan secara partisipatif, misalnya melalui kursus tani (SLPTT/SLPHT) (Bahua, 2015). Berbeda dengan karya wisata atau hari lapangan petani (*farm field day*), kursus pertanian dilaksanakan selama kurun waktu tertentu dengan materi yang dirancang dengan kurikulum. Kursus pertanian adalah kegiatan belajar dan mengajar untuk petani dengan materi yang disusun secara sistematis

dalam kurikulum dan dilaksanakan sesuai jadwal dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani (Sujono dan Yahya, 2017).

Kegiatan kursus adalah salah satu metode penyuluhan yang dapat dilakukan dalam ruangan maupun melalui praktik lapangan. Kursus dapat dilakukan di ruangan tertutup (kelas) atau di lapangan dalam satuan periode waktu tertentu, tergantung materi yang diberikan dan tujuan yang ingin dicapai (Gitosaputro dan Listiana, 2018). Kursus tani memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan dari kursus tani antara lain (Sujono dan Yahya, 2017):

1. Membekali pengetahuan
2. Meningkatkan keterampilan
3. Menumbuhkan sikap positif
4. Mengembangkan sikap kepemimpinan petani
5. Menumbuhkan kemitraan
6. Menumbuhkan kerja sama

Pada dasarnya, kursus dan pelatihan merupakan pendidikan orang dewasa dalam bentuk pendidikan nonformal. Pendidikan orang dewasa di sini merupakan pendidikan nonformal yang memiliki kekhususan sasaran peserta didik usia 15 tahun ke atas, dengan program utama pendidikan kursus dan pelatihan, dan sebagainya (Suryono dan Tohani, 2016). Pendidikan nonformal kemudian memiliki peran dalam membentuk persepsi akan pertanian pada pemuda, bukan hanya orang dewasa. Penelitian oleh Azhari *et al.* (2021) menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat pemuda untuk

melanjutkan usaha tani di daerah konservasi DAS Solo Hulu. Pemuda yang terlibat langsung dalam usaha pertanian dan memperoleh pendidikan nonformal cenderung memiliki persepsi positif terhadap profesi petani (Triyono dan Mufarohah, 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran

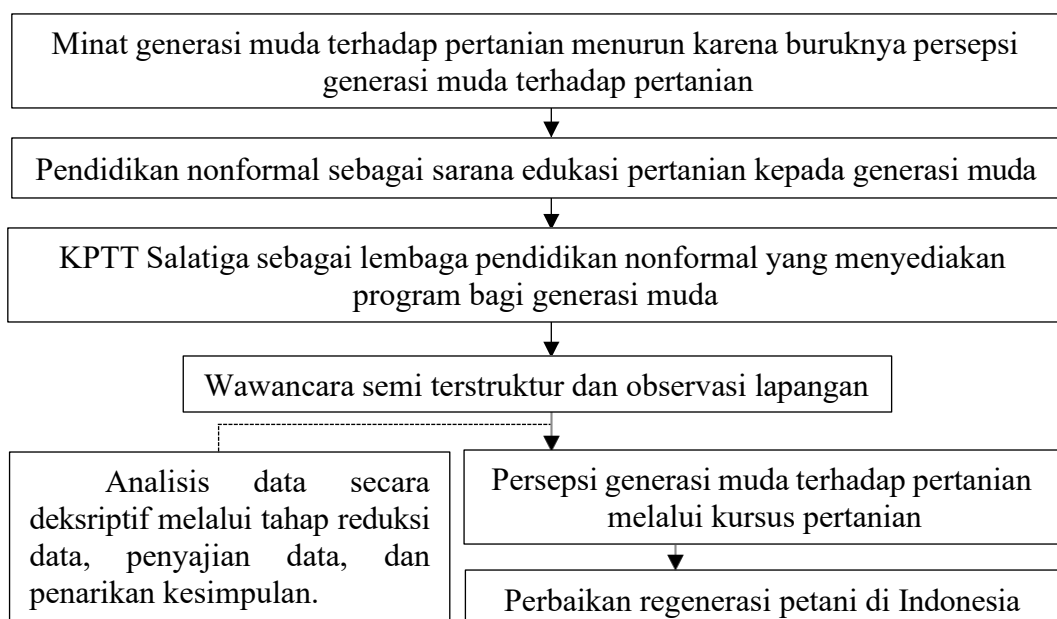
Dalam beberapa dekade terakhir, minat generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian cenderung mengalami penurunan. Generasi muda lebih sering terdorong untuk mengejar karier di sektor lain yang dianggap lebih modern dan menarik, seperti teknologi, bisnis, atau industri kreatif. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peralihan ini adalah persepsi negatif terhadap pertanian, termasuk pandangan bahwa pekerjaan di sektor ini kurang menguntungkan dan memiliki beban kerja yang berat. Akibatnya, minat generasi muda untuk mengembangkan potensi mereka di bidang pertanian tidak tertanam dalam *mindset* mereka.

Pendidikan diharapkan mengikis ketidaktahuan generasi muda akan pertanian sehingga memperbaiki persepsi generasi muda terhadap bidang pertanian. Meski demikian, pada sistem pendidikan formal di Indonesia, pertanian tidak dikenalkan secara khusus. Alternatif solusi yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah pengenalan pertanian pada generasi muda melalui pendidikan nonformal. Kursus pertanian menjadi salah satu metode pendidikan nonformal yang mengemas materi pertanian dengan terstruktur.

Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga (KPTT Salatiga) adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan modern farming yang mencakup pelatihan bertani dan beternak secara organik, dan

ekologis. Program seperti *Live In* menawarkan pengalaman langsung dalam bidang pertanian dan peternakan kepada peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan. Melalui program ini, diharapkan persepsi generasi muda terhadap pertanian dapat berubah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat mereka untuk terlibat dalam sektor ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kursus pertanian berkontribusi dalam membentuk persepsi generasi muda terhadap pertanian. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus, penelitian akan mengumpulkan data melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi lapangan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi berbagai pihak dalam upaya meningkatkan regenerasi petani di Indonesia melalui pendidikan nonformal. Berdasarkan hal tersebut, maka secara sederhana kerangka penelitian ini dapat digambarkan seperti pada Ilustrasi 1.



Ilustrasi 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga. Adapun Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga berlokasi di Jalan Mayangsari No. 2, Karangduwet, Kelurahan Kutowinangun Lor, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih berdasarkan keunikannya sebagai lembaga pendidikan pertanian nonformal di Jawa Tengah yang memiliki berbagai program kursus bagi semua kalangan, termasuk program *Live In* dan *School Farming* bagi siswa sekolah yang dilengkapi dengan fasilitas asrama.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah metode penelitian di mana peneliti menyelidiki suatu fenomena khusus (kasus) dalam konteks waktu dan aktivitas tertentu, dan selama periode tersebut, informasi dikumpulkan secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Creswell, 2007). Metode studi kasus dipilih dengan mempertimbangkan keunikan kegiatan kursus di Kursus Pertanian Taman Tani (KPTT) Salatiga. Penelitian ini dilaksanakan untuk menjelaskan perspektif generasi muda terhadap pertanian setelah mengikuti kegiatan kursus di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga.

3.4. Metode Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan pendekatan non probabilitas. Pada pendekatan non probabilitas, masing-masing unit atau anggota populasi dianggap mempunyai peluang yang berbeda antara satu dengan anggota populasi lainnya (Dwiastuti, 2017). Metode yang digunakan dalam menarik informan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode penarikan informan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria generasi muda yang dijadikan informan utama dalam penelitian adalah remaja usia 15-18 tahun yang mengikuti program kursus di KPTT Salatiga dalam periode 15 bulan terakhir. Alasan dari pemilihan kriteria usia ini adalah kedewasaan informan yang menentukan kematangan informan dalam berpikir. Selain itu, pada fase usia tersebut, remaja mulai membentuk identitas yang menonjol (Sobur, 2003). Jumlah informan utama tidak dibatasi hingga data yang didapatkan bersifat jenuh. Informan utama yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa Kelas KPP SMA Seminari Menengah Mertoyudan. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah J. Willy Kutanata selaku Koordinator Bidang Edukasi Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga.

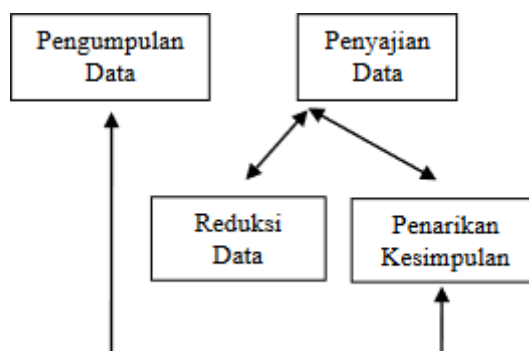
3.5. Jenis dan Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah data primer berupa transkrip audio yang didapatkan dari hasil wawancara dengan informan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara semi terstruktur kepada informan pada sela-sela waktu kursus.

Wawancara adalah dialog yang dilakukan untuk membangun pemahaman mengenai orang, motivasi, perasaan, kegiatan, kejadian, dan sebagainya yang dilakukan oleh *interviewer* dan *interviewee* (Bungin, 2017). Pada wawancara semi terstruktur, pewawancara menyiapkan pertanyaan yang dirancang untuk menghindari bias jawaban oleh informan selama proses wawancara, yang biasa disebut dengan pedoman wawancara. Selain itu, dilakukan pula observasi lapangan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai topik yang diteliti. Observasi lapangan dilakukan peneliti dengan bantuan panduan observasi sehingga dapat diketahui mimik wajah, gerak-gerik tubuh, dan juga perilaku informan selama penelitian.

3.6. Metode Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deksriptif. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model analisis data ini dapat digambarkan seperti dalam Ilustrasi 2.



Ilustrasi 2. Analisis data (*interactive model*) Miles dan Huberman
Sugiyono (2019)

Adapun ketiga alur kegiatan analisis data tersebut secara jelas adalah sebagai berikut (Miles and Huberman, 1992):

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data

Data kualitatif memiliki karakteristik berupa teks. Oleh karena banyaknya data teks yang diperoleh dari hasil catatan lapangan maupun transkrip wawancara tidak sedikit dan rumit, diperlukan kegiatan penyajian data untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari data temuan penelitian dan mendapat fenomena sosial secara nyata. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk matriks, grafik, maupun bagan didesain untuk mengumpulkan informasi yang terorganisir, menjadi bentuk yang mudah diakses dan ringkas.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat berupa pemikiran kembali oleh

penganalisis (peneliti) selama ia menulis, tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

3.7. Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membudidayakan tanaman pangan secara umum, baik berupa pertanian tradisional dan modern, termasuk kegiatan usahatani, industri pertanian, agribisnis dan *agripreneurship*.
2. Generasi muda yang dijadikan informan pada penelitian ini dibatasi menjadi remaja usia 15-18 tahun atau siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan pertimbangan kedewasaan informan yang menentukan kematangan informan dalam berpikir.
3. Generasi muda yang dijadikan informan pada penelitian ini dibatasi menjadi remaja yang mengikuti program *Live In* atau *School Farming* di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga (KPTT Salatiga) dengan pertimbangan kedua program tersebut adalah program yang ditujukan khusus bagi generasi muda.
4. Generasi muda yang dijadikan informan pada penelitian ini dibatasi menjadi siswa SMA Seminari Mertoyudan yang mengikuti program *Live In* di Kursus Pertanian Taman Tani Salatiga (KPTT Salatiga) dengan pertimbangan siswa SMA Seminari Mertoyudan merupakan peserta program *Live In* dalam kurun waktu 15 bulan terakhir.